



**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI TK STELLA MARIS NANGAHURE
KECAMATAN ALOK BARAT**

Dolorosa Kolomera
TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 26 Juni 2020
Revisi pertama : 27 Juni 2020
Diterima : 29 Juni 2020
Tersedia online : 02 Juli 2020

*Kata Kunci: Supervisi, Akademik,
Kinerja Guru*

Email: dolorosa71@gmail.com

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan nilai yang di peroleh pada siklus I adalah 100% pada kategori B atau baik dari jumlah 2 orang guru termasuk kepala sekolah dan ketuntasan nilai yang diperoleh pada siklus II mencapai 100% dari jumlah guru 2 orang termasuk kepala sekolah dan mendapat kategori A atau sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka di simpulkan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru maka hasil yang dicapai meningkat mencapai 100%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya menuju kearah perbaikan hidup dan kehidupan manusia yang lebih baik. Untuk itu pendidikan berlangsung tanpa awal dan akhir, atau tanpa ada batas ruang dan waktu tertentu sepanjang hayat. Istilah lain disebut *long life education* (pendidikan seumur hidup). Pendidikan juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana. Sebuah Sekolah adalah organisasi yang bersifat kompleks dan unik. Sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Seorang kepala sekolah yang ditugaskan untuk memimpin dan membawahi para pegawainya sangat dituntut kepiawaiannya dalam mengelola dan mengorganisir lembaga pendidikan yang dijalanannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan itu dapat tercapai secara optimal. Karena itulah kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap staf-stafnya khususnya guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, tetapi juga memikirkan pertumbuhan dan perkembangan sekolahnya, memikirkan hubungan sekolah dengan masyarakat, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional hubungan guru dengan wali murid, dan juga mempunyai wewenang untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolahnya melalui tugasnya sebagai supervisor. Kegiatan supervisor dapat dikatakan efektif apabila supervisi itu menumbuhkan kesadaran yang mendalam sebagai seorang guru bahwa Ia adalah seorang pendidik yang mempunyai peran sangat penting di dalam kelas. Sehingga seorang guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya yang sangat dipengaruhi sekali oleh kegiatan supervisi kepala sekolah. Kompetensi guru berhubungan dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. E. Mulyasa menulis bahwa “salah satu tugas kepala sekolah adalah supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.” Mengenai pentingnya supervisi ini, Yaslis Ilyas juga menyatakan bahwa “pada negara-negara berkembang, seperti

Indonesia variabel supervisi dan kontrol masih sangat penting pengaruhnya dengan kinerja individu.”

Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang mengaku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel didalam organisasi. Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah, lingkungan sekitar juga dapat menentukan keberhasilan kinerja seseorang. Oleh karena itu, selain guru itu sendiri yang harus meningkatkan kualitas kerjanya, pihak sekolah juga perlu mengupayakan pemberdayaan guru agar memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Begitu juga yang dialami kepala sekolah TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. Kepala sekolah akan melakukan Tindakan Penelitian Sekolah dengan melaksanakan supervisi akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru walaupun yang mengajar di TK ini hanya dua orang guru termasuk kepala sekolah sendiri. Untuk itu kepala sekolah mengambil judul : *Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat.*

Rumusan Masalah.

Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan supervisi akademik di TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat.

Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis / akademik :

Dapat menerapkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di TK Stella Maris Nangahure yang lebih berkualitas.

b. Manfaat praktis :

1. Bagi guru

Meningkatkan kinerja guru yang lebih baik agar bertanggung jawab dalam mengajar.

2. Bagi anak didik

Meningkatkan prestasi anak dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dapat bertanggungjawab dalam kemajuan sekolah ke depannya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Supervisi

Menurut Hamadi (2011) Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru.

Tujuan Supervisi

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru
 1. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
 2. Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
 3. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 5. Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
 6. Menyediakan sebuah sistim yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 7. Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk *reposisi* guru.
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefesiansian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Catatan : Tujuan supervisi harus dikomunikasikan dan dipahami oleh semua pihak. Supervisi harus terencana dengan baik membangun dan demokratis- Guru harus diberi informasi tentang tujuan supervisi.

Kriteria Supervisi

- a. Guru perlu diberitahu penilaian apa yang akan dipakai dalam proses supervisi
- b. Kriteria penilaian harus dikembangkan mulai dari prioritas pengajaran, tujuan program, sistim sekolah serta perkembangan profesional guru
- c. Kriteria dalam observasi guru harus ada hubungannya dengan deskripsi kerja guru.

Fungsi Supervisi

- a. Fungsi Meningkatkan Mutu Pembelajaran ruang lingkupnya sempit, hanya tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.
- b. Fungsi Memicu Unsur yang Terkait dengan Pembelajaran lebih dikenal dengan nama Supervisi Administrasi
- c. Fungsi Membina dan Memimpin

Tipe-tipe Supervisi

1. Tipe Inspeksi

Tipe seperti ini biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan yang otokratis, mengutamakan pada upaya mencari kesalahan orang lain, bertindak sebagai “Inspektur” yang bertugas mengawasi pekerjaan guru. Supervisi ini dijalankan terutama untuk mengawasi, meneliti dan mencermati apakah guru dan petugas di sekolah sudah melaksanakan seluruh tugas yang diperintahkan serta ditentukan oleh atasannya.

2. Tipe Laisses Faire

Tipe ini kebalikan dari tipe sebelumnya. Kalau dalam supervisi inspeksi bawahan diawasi secara ketat dan harus menurut perintah atasan, pada supervisi Laisses Faire para pegawai dibiarkan saja bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Misalnya: guru boleh mengajar sebagaimana yang mereka inginkan baik pengembangan materi, pemilihan metode ataupun alat pelajaran.

3. Tipe Coersive

Tipe ini tidak jauh berbeda dengan tipe inspeksi. Sifatnya memaksakan kehendaknya. Apa yang diperkirakan sebagai sesuatu yang baik, meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan pihak yang disupervisi tetap saja dipaksakan berlakunya. Guru sama sekali tidak diberi kesempatan untuk bertanya mengapa harus demikian. Supervisi ini mungkin masih bisa diterapkan secara tepat untuk hal-hal yang bersifat awal. Contoh supervisi yang dilakukan kepada guru yang baru mulai mengajar. Dalam keadaan demikian, apabila supervisor tidak bertindak tegas, yang disupervisi mungkin menjadi ragu-ragu dan bahkan kehilangan arah yang pasti.

4. Tipe Training dan Guidance

Tipe ini diartikan sebagai memberikan latihan dan bimbingan. Hal yang positif dari supervisi ini yaitu guru dan staf tata usaha selalu mendapatkan latihan dan bimbingan dari kepala sekolah. Sedangkan dari sisi negatifnya kurang adanya kepercayaan pada guru dan karyawan bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih dan dibimbing oleh atasannya.

5. Tipe Demokratis

Selain kepemimpinan yang bersifat demokratis, tipe ini juga memerlukan kondisi dan situasi yang khusus. Tanggung jawab bukan hanya seorang pemimpin saja yang memegangnya, tetapi didistribusikan atau didelegasikan kepada para anggota atau warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

Prinsip-Prinsip Supervisi

1. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.
2. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
3. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
4. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.
5. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.
6. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Sasaran Supervisi

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi :

1. Supervisi Akademik
Menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu *siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu*.
2. Supervisi Administrasi
Menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
3. Supervisi Lembaga
Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan lain-lain.

Menurut Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengem- bangkan kemampuan profesionalismenya.

Pendekatan Supervisi Akademik

Menurut Purwanto (2016), pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik, ada 3, yaitu:

1. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

2. Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Guru mengemukakan masalahnya supervisor mencoba mendengarkan, memahami, apa yang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

3. Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.

Teknik Supervisi Akademik

Menurut Supriyono (2014), ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah. Sedangkan menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan

antarkelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah:

- a. Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
- b. Cara penggunaan media Pembelajaran
- c. Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar
- d. Keadaan media Pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.

3. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha membangun segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

4. Kunjungan Antar Kelas

Kunjungan antarkelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antarkelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya.

5. Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri.

- b. Teknik Supervisi Kelompok Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut :

1. Kepanitiaan-Kepanitiaan
2. Kerja Kelompok
3. Laboratorium Kurikulum
4. Baca Terpimpin
5. Demonstrasi Pembelajaran
6. Darmawisata
7. Kuliah/Studi
8. Diskusi Panel

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Supardi, 2014) menyatakan bahwa kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or other wise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Menurut Barnawi (2012) “*Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika”.

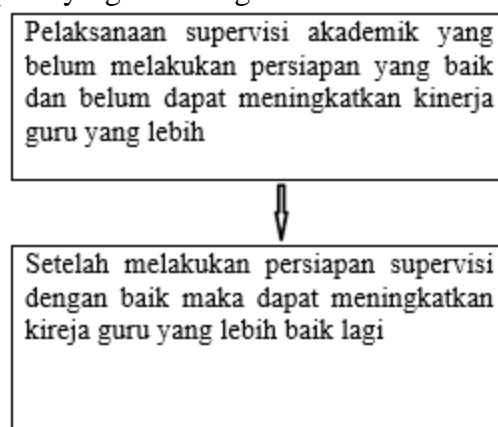
Astuti (2014) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja actual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang akan di gambarkan adalah sebagai berikut :



Hipotesis Tindakan

Jika kepala sekolah menerapkan supervise akademik dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja guru di TK Stell Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan lokasi yang diambil adalah TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka dan waktu penelitian adalah pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2019.

Subyek Penelitian

Berhubung kepala sekolah juga sebagai guru maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan satu guru pembantu. Jadi subyek penelitian berjumlah 2 orang.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah teknik observasi. Instrumen pengumpulan data: pedoman observasi (berupa daftar cek, skala penilaian, catatan kejadian, dan lain-lain)
- b. Tes. Instrumen pengumpulan data soal adalah soal tes yang valid dan reliable

Teknik Analisa Data

Statistik deskriptif sederhana. Menghitung refleksi dan prosentase hasil penelitian.

- a. Siklus pertama :
 1. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi
 2. Peran guru dalam supervise

- b. Siklus kedua :
 - 1. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi
 - 2. Peran guru dalam supervisi
- c. Perbandingan antara hasil penelitian siklus pertama dan hasil penelitian siklus kedua
 - 1. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi
 - 2. Peran guru dalam supervise

Indikator Perbaikan Pembelajaran

- a. Segi proses: Pelaksanaan tindakan pemecahan masalah. Contoh indikator perbaikan proses pembelajaran adalah Pelaksanaan supervisi akademik (meliputi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran)
- b. Segi hasil : Dampak dari tindakan pemecahan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Sebelum melakukan supervisi, kepala sekolah sudah mempersiapkan jadwal kunjungan kelas dan hal lain yang berhubungan dengan supervise. Setelah melakukan tahap persiapan dengan baik maka supervisi akademik pada siklus I ini dilaksanakan pada minggu ketiga dan minggu ke empat bulan Juli 2019. kepala sekolah melaksanakan supervisi di TK Stella Maris Nangahure pada salah satu guru pembantu dan untuk kepala sekolah sendiri hal-hal yang menjadi penilaian dibantu oleh guru bantunya. Walaupun hanya ada dua orang guru tetapi banyak kekurangan yang harus diperbaiki seperti masalah administrasi dan data lainnya. Selain supervisi yang dilakukan pada guru namun keadaan anak -anak sebagai pendidik juga sangat berpengaruh dalam penelitian ini. Jumlah anak didik sebanyak 36 orang dengan latar belakang yang berbeda.

Pelaksanaan siklus I ini hasil yang dicapai baik namun ada beberapa kekurangan atau kendala yang harus diperbaiki agar kinerja guru kedepannya agar lebih baik lagi. Dengan demikian peneliti tidak tinggal diam tetapi akan melakukan pelaksanaan penelitian ke siklus II dan nantinya akan dipersiapkan lebih baik lagi untuk dilaksanakan ke siklus II.

Dari hasil yang dicapai pada siklus I maka peneliti memaparkan tabel hasil penilaian siklus I di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian pada Siklus I

No	Kategori				Interval	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Keterangan
	A	B	C	D				
1	√				-	-	-	A= SANGAT BAIK B=BAIK C= CUKUP D= KURANG
2		√			2	1	100	
JUMLAH					2	1	100%	

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada kategori B atau baik sebanyak 2 orang atau 100% menunjukkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus I baik namun perlu ditingkatkan pada pertemuan ke siklus II.

Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan pada bulan Agustus minggu ke dua dan minggu ketiga. Hal-hal yang dipersiapkan adalah sama seperti perencanaan siklus I hanya ada penambahan beberapa kekurangan. Setelah tahap persiapannya sudah baik maka peneliti mulai melaksanakan supervisi akademik pada siklus ke dua ini. Hasil yang dicapai pada siklus II baik ada peningkatan pada kekurangan. Peneliti merasa puas walaupun subyek yang diteliti hanya 2 orang guru termasuk kepala sekolah yang juga mengajar mencapai peningkatan 100% pada kategori A atau sangat baik. Dengan melihat hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II baik maka peneliti tidak melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

Hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel penilaian di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian pada Siklus II

No	Kategori				Interval	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Keterangan
	A	B	C	D				
1	√				2	1		A= SANGAT BAIK B=BAIK C= CUKUP D= KURANG
2		√			-	-		
JUMLAH					2	1	100%	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Jika pada hasil penelitian siklus I mengalami peningkatan yang baik pada kategori B maka pelaksanaan supervisi akademik pada siklus II mengalami peningkatan sangat baik pada kategori A mencapai 100%.

Refleksi

Hasil penelitian analisa data dan pengamatan secara langsung, maka dalam menerapkan supervisi akademik pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang baik bila di bandingkan pada tindakan siklus I. Pada tindakan I mendapat kategori B atau baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yang baik pada kategori A atau sangat baik karena kepala sekolah dan guru telah melakukan persiapan yang lebih baik lagi sehingga tanpa mengalami kendala. Dengan menerapkan supervisi akademik pada tindakan siklus II ini maka hasil yang dicapai dapat meningkatkan mutu kinerja guru dan secara langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik sehingga kualitas TK Stella Maris Nangahure juga meningkat dengan baik.

Upaya untuk mencapai peningkatan yang lebih baik lagi yaitu kepala sekolah selalu melaksanakan supervisi akademik setiap tiga bulan sekali sehingga ada perbandingan dalam penilaian. Harapan yang diinginkan adalah agar prestasi yang dicapai baik pendidik maupun anak didik sesuai dengan visi dan misi sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di TK Stella Maris Nangahure Kecamatan Alok Barat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I menunjukkan hasil yang dicapai pada kategori B atau baik sebanyak 2 orang dan meningkat di siklus II menjadi kategori A sebanyak 2 orang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan di atas maka disarankan kepada :

1. Bagi kepala sekolah di harapkan dapat melakukan supervisi akademik secara rutin sehingga dapat meningkatkan mutu kinerja guru dengan baik.
2. Bagi guru diharapkan dapat mempersiapkan dengan baik dalam pembelajarannya walaupun belum dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan harus mempersiapkannya apabila ada pemberitahuan untuk supervisi akademik dari kepala sekolah sehingga hasil yang dicapai juga dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amani Luh. 2013. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Guru SD Se-gugus VII Kecamatan Sawaan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Astuti, Renita Dwi. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Pada Guru Sertifikasi SMP Sub Rayon 03 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Bandar Lampung: Skripsi FKIP Universitas Lampung.
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Hamadi. 2011. *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kepala Kampit Kabupaten Belitung Timur”*. Skripsi: Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyono Edi. 2014. *“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta”*. Skripsi. UNY.